

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
SIKAP MANDIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
KELAS I SEKOLAH DASAR**

Sri Hartinah Pasha Carolin<sup>1</sup>, Titin Sunaryati

<sup>1,2</sup>Universitas Pelita Bangsa

<sup>1</sup>[srihartinah2000@gmail.com](mailto:srihartinah2000@gmail.com), <sup>2</sup>[titinsunaryati@pelitabangsa.ac.id](mailto:titinsunaryati@pelitabangsa.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low level of independence and the minimal availability of picture story books. The purpose of this study is to improve student independence in Pancasila education subjects with picture story books. This study uses Development with the ADDIE model. The feasibility test was carried out by three validation experts, namely material experts with a percentage value of 96%, language experts with a percentage of 88%, and media experts with a percentage of 94%. The validation results of the three experts showed that the media developed was worthy of being tested. This is also supported by the effectiveness of the media as seen from the increase in student independence before using the media and after using the media with the N-Gain calculation which produced 0.74 with a high category. So it can be concluded that picture story books can improve student independence.*

**Keywords:** *picture books, R&D, independent attitude*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemandirian dan minimnya ketersediaan buku cerita bergambar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemandirian siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan buku cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan pengembangan dengan model ADDIE. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga orang ahli validasi yaitu ahli materi dengan nilai presentase 96%, ahli bahasa dengan presentase 88%, dan ahli media dengan presentase 94%. Hasil validasi ketiga orang ahli tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak untuk diujicobakan. Hal tersebut juga didukung dengan keefektifan media yang dilihat dari peningkatan kemandirian siswa sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media dengan perhitungan N-Gain yang menghasilkan 0,74 dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemandirian siswa.

**Kata Kunci:** buku cerita bergambar, R&D, sikap mandiri

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan sejak tahun 2021/2022, kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menggantikan serta menyempurnakan kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Menurut (Yuniarto et al., 2022) mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki sistem pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa dalam proses pembelajarannya agar lebih tenang dan menyenangkan, guru pun dapat memilih perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan minatnya.

Di dalam kurikulum Merdeka terdapat kegiatan kokurikuler yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka mencakup enam dimensi di antaranya : (1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, pada dimensi ini untuk siswa sekolah dasar diharapkan dapat mengenal sifat – sifat utama Tuhan Yang Maha Esa, mengenal unsur – usur utama agama,

terbiasa dalam melaksanakan ibadah, dan bersikap jujur. (2) Dimensi Berkebhinekaan Global, pada dimensi ini untuk siswa sekolah dasar diharapkan dapat menjalin pertemanan tanpa memandang agama, ras, suku, dll, mampu mengidentifikasi peran, hak dan kewajiban diri sendiri. (3) Dimensi Bergotong Royong, pada dimensi ini untuk siswa sekolah dasar diharapkan dapat bekerja sama dalam sebuah kegiatan bersama dan mampu melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan perjanjian bersama.

Dimensi selanjutnya dalam Profil Pelajar Pancasila adalah (4) Dimensi Mandiri, pada dimensi ini untuk siswa sekolah dasar diharapkan mampu berinisiatif untuk mengerjakan tugas – tugas rutin yang diberikan oleh guru, melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan menyelesaikan tugas – tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, serta berani mencoba dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. (5) Dimensi Bernalar Kritis, pada dimensi ini untuk siswa sekolah dasar diharapkan berani dalam mengajukan pertanyaan dan berani menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran berlangsung. (6) Dimensi kreatif, pada

dimensi ini untuk siswa sekolah dasar diharapkan berani menyampaikan ide imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan siswa, serta mengidentifikasi ide kreatif untuk menghadapi suatu permasalahan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Safitri & Rahim, 2024). Sejalan dengan itu menurut (Sunaryati et al., 2023) Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran sebagai usaha dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam bernegara serta nilai karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari – hari.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SDN Jayamukti 04. SDN Jayamukti 04 ini merupakan sekolah yang mengikuti perubahan kurikulum. Namun berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan pada salah satu dimensi P5 yakni dimensi mandiri di mana siswa kelas I masih kesulitan dalam menerapkan sikap mandiri di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa perilaku siswa di antaranya : (1) Ketika mendapat tugas dari guru, maka untuk menyelesaikannya selalu bergantung kepada teman. (2) Ketika

bel sekolah sudah berbunyi masih banyak siswa yang berada di luar kelas dan bermain. (3) Kurang tanggung jawab dalam hal meminjam barang teman. (4) Ketika memulai pembiasaan pagi harus menunggu perintah dari guru. Selain observasi, hasil wawancara juga mengatakan bahwa rendahnya sikap mandiri siswa dikarenakan masih kurangnya media seperti buku cerita untuk membantu pembelajaran siswa dan guru di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada yakni rendahnya sikap mandiri siswa karena kurangnya media pembelajaran seperti buku cerita bergambar, maka perlu dikembangkannya suatu media untuk membantu guru dalam meningkatkan sikap mandiri siswa dalam pembelajaran. Media yang diperlukan merupakan media yang baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut (Sardiman, Arief.dkk, 2014) dalam (Widyahening, 2021) media yang menyenangkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan terhadap siswa, selain itu juga materi akan lebih mudah diterima karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan buku cerita bergambar merupakan salah

satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Buku cerita bergambar adalah buku yang terdapat gambar-gambar dan kata – kata di dalamnya atau buku yang mencakup informasi dan konsep dengan menggunakan gambar disertai dengan tulisan (Nurgiantoro, 2018) dalam (Kartika et al., 2020).

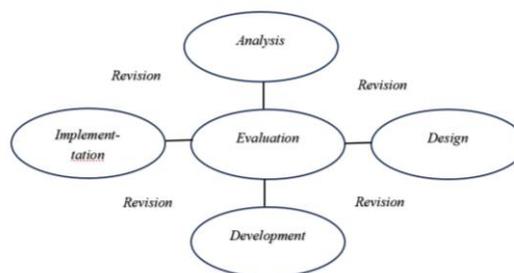
Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Research and Development (R&D)* untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan sikap mandiri siswa kelas 1 SDN Jaya Mukti 04. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar”**.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Rnd dengan pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan validasi ahli materi, validasi

ahli bahasa, validasi ahli media, dan analisis efektifitas buku cerita bergambar.

Menurut Sugiyono (2017) model ADDIE adalah kepanjangan dari analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Adapun tahapan model ADDIE adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Langkah-langkah Model ADDIE**  
**Sumber Sugiyono (2017)**

Instrument yang digunakan merupakan angket dengan pengukuran skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang bertujuan untuk mengukur sikap dan pendapat yang digunakan dalam kuesioner (Taluke et al., 2019). Skala likert digunakan dengan skala 1-5 (Riduwan, 2015) untuk mengukur validasi ahli materi, bahasa, dan media.

Persentase rata – rata validasi ahli dan angket sikap siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Jawaban Responden} \times 100\%}{\text{Skor tertinggi}}$$

Hasil dari perhitungan ditentukan tingkat kelayakan atau kevalidan produk yang digunakan. Kualifikasi yang memenuhi ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 1. Kategori Kevalidan Produk**

Tingkat Pencapaian	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Valid
21% - 40%	Tidak Valid
41% - 60%	Cukup Valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat Valid

Sumber: (Riduwan, 2015)

Produk buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti akan dinilai positif oleh validator apabila persentase yang ditentukan dari angket validasi dinyatakan layak. Begitu juga sebaliknya apabila dinyatakan tidak layak maka dinilai negatif. Mengukur keefektifan buku cerita bergambar bertujuan untuk melihat peningkatan sikap mandiri siswa dilakukan dengan menggunakan uji N-Gain dengan rumus sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor post-test} - \text{Skor pre-test}}{\text{Skor total} - \text{Skor pre-test}}$$

Tes *N-Gain* dilakukan dengan menghitung selisih antara skor kuisioner atau angket sebelum diberikannya buku cerita bergambar dengan skor kuisioner atau angket setelah diberikannya buku cerita bergambar. (sumber). Adapun kategori untuk memperoleh skor *N-Gain* dapat ditentukan dengan nilai *N-Gain* sebagai presentase. Adapun pembagian kategori dari *N-Gain* adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kategori Efektifitas N-Gain**

Indeks N-Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber (Utami & Mulyani, 2019)

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Penerapan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Penelitian dilakukan di SDN Jayamukti 04 di mana subjek

dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sebanyak 27 siswa.

### **Analisis (*analysis*)**

Tahap analisis merupakan tahapan yang berisi kegiatan analisis terhadap situasi penelitian dan lingkungan sehingga dapat ditemukan suatu ciptaan atau produk apa yang perlu dikembangkan (Sugiyono, 2017). Pada tahap ini, analisis yang dilakukan adalah analisis kurikulum, analisis materi pembelajaran, analisis sikap mandiri siswa, dan Analisis kebutuhan sarana pembelajaran yang sesuai. Hasilnya adalah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, materi yang akan dikaitkan adalah materi pada pelajaran pendidikan pancasila yakni “Peran Setiap Anggota Keluarga”, sikap mandiri siswa masih rendah, dan dibutuhkannya sebuah media berupa buku cerita bergambar untuk membantu guru dalam menerapkan dikap mandiri kepada siswa.

### **Perancangan (*design*)**

Setelah mengetahui produk yang akan dikembangkan tahap selanjutnya adalah tahap perancangan yang berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pada tahap ini,

karena akan mengembangkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar maka rancangan yang dilakukan adalah menentukan isi cerita, menentukan tokoh dalam buku, membuat narasi, dan menentukan spesifikasi produk. Hasilnya isi cerita pada buku cerita bergambar memuat cover, kata pengantar, materi sikap mandiri dan biodata penulis, tokoh yang buat dalam buku adalah tokoh Perempuan berjumlah satu, narasi yang digunakan adalah narasi satu arah tanpa dialog, serta spesifikasi produk adalah buku cerita bergambar akan dicetak dengan ukuran A5 dengan menggunakan kertas art carton.

### **Pengembangan (*development*)**

Pada tahap ini berisi kegiatan pembuatan suatu ciptaan atau produk yang akan dikembangkan (Sugiyono, 2017). Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk yang nantinya siap untuk di terapkan (Dhani Syahfitri Nasution & Andi Syuhada, 2022). Pengembangan produk dilakukan sesuai dengan rancangan yang sudah peneliti buat pada tahap sebelumnya, kemudian peneliti memberikan produk yang dikembangkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan.

Setelah itu produk akan divalidasi oleh beberapa ahli, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media (Hidayat & Nizar, 2021).

### **Penerapan (*implementation*)**

Pada tahap ini berisi kegiatan menggunakan suatu ciptaan atau produk yang sudah dikembangkan sehingga dapat dirasakan manfaat dari ciptaan yang sudah dibuat (Sugiyono, 2017). Proses implementasi produk dilakukan dengan ujicoba produk di SDN Jayamukti 04. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendahuluan



**Gambar 2. Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyapa siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar. Setelah itu peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai. Materi yang dibahas adalah "Peran Setiap Anggota Keluarga" pada unit V yaitu Ayo, Bergotong Royong. Peneliti menyampaikan tujuan dari

pembelajaran tersebut untuk tugas peran diri siswa dalam kegiatan bersama. Kemudian peneliti menyampaikan sedikit pengetahuan mengenai peran anak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu peneliti memberikan kuisisioner atau angket sikap mandiri siswa pada awal pembelajaran dimulai.

#### 2. Inti



**Gambar 3. Kegiatan Membaca Buku Cerita Bergambar**

Setelah pendahuluan kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan inti ini proses pembelajaran dipimpin oleh guru. Guru menyampaikan materi Pendidikan Pancasila. Pembelajaran dilakukan seperti biasanya di kelas. Setelah itu peneliti menghadirkan media buku cerita bergambar yang berjudul "Aku Anak Mandiri". Peneliti membuka dan mengajak siswa untuk membaca buku cerita bergambar yang berjudul "Aku Anak Mandiri". Di setiap halaman peneliti menghubungkan materi di buku paket dengan materi yang berada di buku cerita bergambar, peneliti juga menghubungkan setiap kegiatan yang ada di dalam buku dengan kegiatan yang dilakukan

siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami lebih dalam mengenai peran dirinya sebagai siswa baik di sekolah maupun di rumah.

### 3. Penutup



**Gambar 4. Kegiatan Mengisi Kuisisioner**

Kegiatan akhir yakni penutup dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa dapat menyimpulkan dari hasil pembelajaran melalui buku cerita bergambar tentang pentingnya bersikap mandiri. Pada tahapan ini juga peneliti memberikan kuisisioner atau angket untuk mengetahui sikap mandiri siswa setelah belajar dengan menggunakan buku cerita bergambar.

### **Evaluasi (*evaluation*)**

Pada tahap ini berisi kegiatan menilai apakah suatu ciptaan atau produk yang telah dibuat melalui langkah kegiatan yang sesuai atau belum selanjutnya dinilai pula mengenai ciptaan yang dibuat apakah sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum (Sugiyono, 2017). Tahap evaluasi melibatkan pengumpulan data serta informasi mengenai desain

ciptaan yang dikembangkan, informasi mengenai peningkatan sikap mandiri siswa, dan informasi mengenai keefektifan ciptaan yang sudah dikembangkan dan direalisasikan. Dengan kata lain proses evaluasi adalah mengukur ketercapaian tujuan pengembangan. Pada tahap ini, penilaian buku cerita bergambar yang dilihat merupakan aspek kepraktisan untuk meningkatkan sikap mandiri siswa. Aspek kepraktisan dapat dilihat dari pengisian angket respon guru dan respon siswa.

### **Data Validasi Produk**

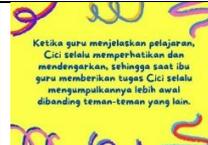
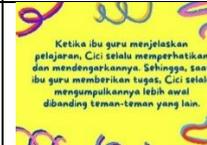
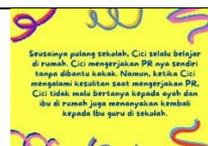
Penilaian yang telah dilakukan meliputi penilaian oleh tiga validator yang ahli dalam bidangnya. kegiatan validasi produk berupa validasi materi oleh ahli materi, validasi bahasa oleh ahli bahasa, dan validasi media oleh ahli media. Hasil dari validasi tersebut menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan yakni buku cerita bergambar layak di ujicobakan kepada siswa. Penilaian dilakukan menggunakan angket yang diberikan kepada tiga validator ahli. Adapun hasil dari angket validasi para ahli adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Validasi**

Aspek	Validator	Persentase	Keterangan
Materi	Ahli	96%	Sangat Valid
Bahasa	Ahli	88%	Sangat Valid
Media	Ahli	94%	Sangat Valid
<b>Jumlah</b>		<b>93%</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan perolehan dari perhitungan para validator ahli, data persentase dari seluruh aspek adalah 93% dengan kategori sangat valid. Oleh karena itu, buku cerita bergambar untuk meningkatkan sikap mandiri siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas I sekolah dasar sangat layak digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurul Hidayah, Santy Afriana, 2022) yang menjelaskan pengembangan buku cerita bergambar dapat meningkatkan nilai karakter pada peserta didik kelas I. Hasil akhir dari produk yang telah direvisi adalah buku cerita bergambar yang berisi cover, kata pengantar, isi cerita, biodata penulis, dan cover belakang buku. Adapun tabel revisi buku cerita bergambar adalah sebagai berikut :

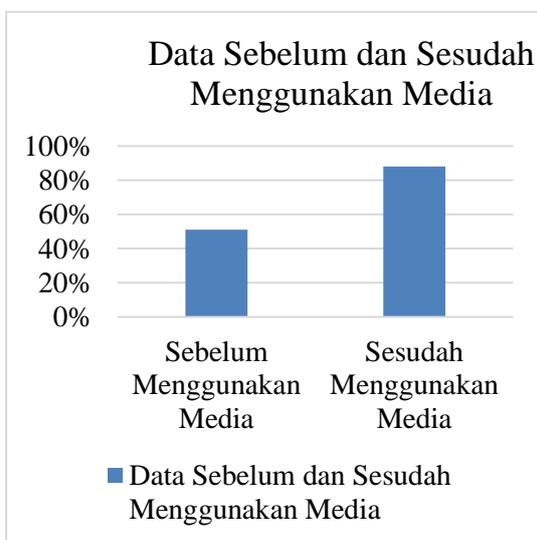
Sebelum	Sesudah Revisi
	

Sebelum revisi pada kata mandiri terdapat koma yang menyebabkan jika pembaca membaca teks tersebut terdapat jeda sementara. Namun, tanda baca tersebut kurang tepat dan harus diperbaiki.	Setelah revisi terdapat tanda baca titik dan koma yang akan membuat pembaca nyaman dan terkesan nyata dalam membaca teks dalam cerita tersebut.
	
Sebelum revisi pada kata memperhatikan dan mendengarkan penulis menambahkan koma tanpa menggunakan kata "nya" sebelum koma.	Setelah revisi penulis menambahkan kata "nya" pada kata memperhatikan dan mendengarkan. Penambahan kata "nya" menunjukkan bahwa keterangan objek pada cerita.
	
Sebelum revisi penulis menggunakan kata "seusainya pulang sekolah". Kata tersebut dirasa kurang tepat untuk siswa kelas I sekolah dasar. Untuk itu peneliti harus mengubah kata tersebut agar lebih sederhana.	Setelah revisi penulis mengubah kata yang awalnya "seusainya pulang sekolah" menjadi "sepulang sekolah". Kata tersebut diubah agar memudahkan siswa dalam memahami bacaan dalam cerita tersebut.

### **Efektifitas Buku Cerita Bergambar**

Hasil pengolahan data nilai rata-rata angket sebelum dan sesudah menggunakan media dalam uji keefektifan sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau diberikan media buku cerita bergambar diolah melalui perhitungan N-Gain menghasilkan skor 0,74. Berdasarkan kategori Gain ternormalisasi hasil 0,74 menunjukkan kategori “terjadi peningkatan tinggi” sesudah menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan sikap mandiri siswa kelas I SDN Jayamukti 04.

Analisis keefektifan buku cerita bergambar dilihat dari hasil analisis pada skor uji coba sebelum dan sesudah menggunakan media. Di bawah ini adalah perolehan data sebelum dan sesudah menggunakan media dalam bentuk tabel:



Hasil pengolahan data nilai rata-rata dari angket sebelum menggunakan media memperoleh persentase 51%, kemudian setelah diberikan media memperoleh persentase 87% dengan kategori “sangat menarik” pada angket setelah menggunakan media buku cerita bergambar pada siswa kelas I SDN Jayamukti 04.

### **D. Kesimpulan**

Buku Cerita Bergambar menggunakan pengembangan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Buku cerita bergambar yang dikembangkan memperoleh skor dari tiga ahli yakni ahli materi sebesar 96% dengan kategori “Sangat Valid”, ahli bahasa sebesar 88% dengan kategori “Sangat Valid”, dan ahli media sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”. Dari hasil penilaian para ahli yaitu validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar “Sangat Valid” untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil dari uji keefektifan sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita bergambar melalui

perhitungan N-Gain menghasilkan skor 0,74. Berdasarkan kategori gain ternormalisasi hasil skor 0,74 menunjukkan “terjadi peningkatan tinggi” pada sebelum ke sesudah menggunakan buku cerita bergambar. Maka dari itu buku cerita bergambar dapat dikatakan efektif digunakan di kelas I SDN Jayamukti 04.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Dhani Syahfitri Nasution, R., & Andi Syuhada, F. (2022). *Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl)*. (*Hlm. 4(1)*), 203–211.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2020). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana*. 76–86.
- Nurul Hidayah, Santy Afriana, Y. Y. (2022). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas 1 SD/MI. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, September*, 465–478.
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2024). Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>
- Sunaryati, T., Sudharsono, M., & Alpian, Y. (2023). No Title. *Journal of Primary and Children's Education*, 6 Nomor 2.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522>